

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variable yang akan diteliti, maka dari itu objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewirausahaan (X), Inovasi (M_1), Kemitraan (M_2), dan Pendapatan (Y). Sedangkan subjek penelitian adalah seseorang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dengan cara memberikan informasi kepada peneliti, maka dari itu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Kecil dimsum di Jl. Dipatiukur Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey explanatory. Penelitian kuantitatif dipilih dikarenakan data penelitiannya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan memprediksi hasilnya. Metode survei tidak memerlukan kelompok kontrol sebagaimana metode eksperimen, agar lebih akurat bisa menggunakan sampel representatif (Sugiyono, 2016).

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang menentukan kriteria spesifik untuk suatu pengujian atau pengukuran (Cooper & Schindler, 2014). Ketentuan di sini harus merujuk standar empiris artinya dapat dihitung, diukur, dikumpulkan informasi melalui panca indra. Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu Perilaku Kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas / *Independent Variable*, Inovasi (M_1) dan Kemitraan (M_2) sebagai variabel *Intervening* serta variabel Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat / *Dependent Variable*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Teoritik	Konsep Empirik	Konsep Analitik	Jenis Data
Perilaku Kewirausahaan (X) Sumber : Totok S. Wiryasaputra dalam Jumari' (2017: 49-50)	Perilaku kewirausahaan adalah tindakan seorang pelaku usaha kuliner di Kota Makassar dalam menjalankan usahanya yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan yang dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana, sehingga pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai	Jumlah Skor Perilaku Kewirausahaan menggunakan likert meliputi: 1. Percaya diri dan optimis 2. Berorientasi pada laba 3. Berani mengambil resiko 4. Kepemimpinan, menanggapi saran dan kritik 5. Inovatif, kreatif, dan berwawasan luas.	1. Kemampuan pengusaha dimsum dalam kepercayaan diri dan optimis 2. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Berorientasi pada laba 3. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Berani mengambil resiko 4. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Kepemimpinan, menanggapi saran dan kritik 5. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Inovatif, kreatif, dan berwawasan luas.	Ordinal
Inovasi (M_1) Sumber : Jensen & Webster (Sumarsono, 2010)	Sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang.	Jumlah Skor Inovasi menggunakan likert meliputi: 1. Inovasi Produk 2. Inovasi Proses 3. Inovasi Pemasaran (Sumarsono, 2010)	1. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Inovasi Produk 2. Kemampuan pengusaha dimsum	Ordinal

				dalam Inovasi Proses	
				3. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Inovasi Pemasaran	
Kemitraan (M_2)	Kemitraan berdasarkan Pasal 1 angka 13 pada UU No. 20 tahun 2008 adalah Kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.	1. Jumlah Skor Kemitraan menggunakan skala likert meliputi: 1. Keuntungan dalam bermitra 2. Kepastian pasar, jumlah dan harga 3. Peningkatan sumberdaya manusia.	1. Kemampuan pengusaha dimsum dalam memperoleh Keuntungan bermitra 2. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Kepastian pasar, jumlah dan harga 3. Kemampuan pengusaha dimsum dalam Peningkatan sumberdaya manusia.	Ordinal	
Sumber : Menurut Soetardjo (1994)					
Pendapatan Usaha (Y)	Jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 2001, hlm. 258)	Pendapatan pengusaha dimsum diukur melalui skala numeric	Data diperoleh dari jawaban responden tentang laba yang diterimanya setiap bulan yang mengacu pada rumus $TR = P \times Q$	Interval	
Sumber : (Samuelson, 2001)					

3.3.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha dimsum di street food Kota Bandung. Populasi berjumlah 154 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Gerai Dimsum pada Street Food di Kota Bandung

No	Nama Street Food	Jumlah Gerai Dimsum
1	Sudirman Street Food	20
2	Cibadak Food Street	17
3	Cisangkuy Food Street	17
4	Pungkur Street Food	19
5	Lengkong Night Street Food	20
6	Dipatiukur Night Street Food	31
7	Braga Culinary Night	20
8	Jl. Japati	10
Jumlah Total		154

Sumber : data survey (mapping) peneliti 20 November 2022

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampling random, diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencapur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010). Penentuan sampel pengusaha dimsum diambil menggunakan rumus Slovin (Riduwan & Kuncoro, 2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui perhitungan dalam menentukan sampel pengusaha , yaitu sebagai beriku:

$$n = \frac{154}{154(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{154}{154(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{154}{0,385 + 1}$$

$$n = \frac{154}{1,385}$$

$$n = 111,19$$

dibulatkan menjadi 111

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 pengusaha. Setelah diketahui batas minimal sampel, maka selanjutnya adalah menentukan sampel pengusaha pada masing-masing street food secara propotionate random sampling memakai rumusan alokasi proporsional sebagai berikut (Riduwan, 2012, hlm. 49):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah poppulasi keseluruhan

Ni =jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

ni = jumlah sampel menurut stratum

Pengukuran sampel akan dilakukan menggunakan rumus alokasi proporsional yang dapat dilihat pada table 3.3

Tabel 3.3 Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama Street Food	Jumlah Gerai Dimsum	Sampel
1	Sudirman Street	20	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 14,41 = 14$
2	Cibadak Food Street	17	$n_i = \frac{17}{154} \times 111 = 12,25 = 12$
3	Cisangkuy Food Street	17	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 12,25 = 12$
4	Pungkur Street Food	19	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 13,69 = 14$
5	Lengkong Night Street Food	20	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 14,41 = 15$
6	Dipatiukur Night Street Food	31	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 22,34 = 23$
7	Braga Culinary Night	20	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 14,41 = 15$
8	Jl. Japati	10	$n_i = \frac{20}{154} \times 111 = 7,20 = 8$
Total		154	111

Sumber : lampiran B

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket adalah teknik pengambilan data dengan memberikan lampiran pertanyaan (instrumen) kepada responden guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang kemudian disebar melalui angket. Instrumen penelitian ini akan melalui tahap pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan metode pengukuran menggunakan skala *Likert*, dengan klasifikasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.3.4 Teknik Analisis Data

a) Analisis Instrumen Penelitian

Langkah awal yang akan dilakukan sebelum memulai analisis data adalah melakukan analisis instrumen penelitian atau alat penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk dapat menguji validitas dapat dihitung korelasinya menggunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Dalam hal ini r_{xy} sebagai koefisien korelasi, namun diarekan sampel besar di mana N lebih besar dari 10, untuk melihat signifikansinya menggunakan rumus student t yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kriteria butir item valid signifikan.

Korelasi *product moment* disimbolkan sebagai r , adapun rentang nilainya dari $-1 < r < 1$. Jika $r = -1$ memiliki arti korelasi negatif sempurna dan apabila

$r = 1$ berarti memiliki korelasi yang sangat kuat. Berikut merupakan ketentuan interpretasi nilai r

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adapun butir item pernyataan yang disebarakan yakni mengenai kompetensi kewirausahaan, persaingan usaha serta keberhasilan usaha. Di bawah ini paparan lebih rincinya:

Tabel 3.6 Jumlah Item Kuisisioner

No	Variabel	Jumlah Pernyataan
1	Kompetensi kewirausahaan (X)	15
2	Inovasi (M1)	9
3	Kemitraan (M2)	8
Jumlah		32

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berikut di bawah ini, merupakan hasil pengujian validitas item instrumen terhadap 32 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,344. Pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS ver 25.0 for windows.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,680	0,344	Valid
2	0,774	0,344	Valid
3	0,545	0,344	Valid
4	0,871	0,344	Valid
5	0,762	0,344	Valid
6	0,759	0,344	Valid
7	0,704	0,344	Valid
8	0,434	0,344	Valid
9	0,688	0,344	Valid
10	0,519	0,344	Valid
11	0,689	0,344	Valid
12	0,578	0,344	Valid
13	0,916	0,344	Valid
14	0,660	0,344	Valid
15	0,389	0,344	Valid

16	0,419	0,344	Valid
17	0,666	0,344	Valid
18	0,386	0,344	Valid
19	0,351	0,344	Valid
20	0,688	0,344	Valid
21	0,567	0,344	Valid
22	0,672	0,344	Valid
23	0,578	0,344	Valid
24	0,476	0,344	Valid
25	0,917	0,344	Valid
26	0,933	0,344	Valid
27	0,953	0,344	Valid
28	0,936	0,344	Valid
29	0,913	0,344	Valid
30	0,940	0,344	Valid
31	0,954	0,344	Valid
32	0,902	0,344	Valid

Sumber: Pengolaha Data, 2023

Setelah didapatkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak seluruh item dengan jumlah 32 item dinyatakan valid. Selanjutnya peneliti menyertakan seluruh item untuk uji selanjutnya yaitu uji realibilitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan serta konsisten dalam mengungkap gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Realibilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji realibilitas dapat menggunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan.

Jika $r_1 > r_{tabel}$ = reliabel

Jika $r_1 \leq r_{tabel}$ = tidak reliabel

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	0,916	15
M1	0,756	9
M2	0,872	8

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Diketahui bahwa nilai r tabel dari $n = 32$ pada signifikansi 5% sebesar 0,344, yang berarti realibilitas variabel X ($0,909 > 0,344$), variabel M1 ($0,741 > 0,344$) dan variabel M2 ($0,977 > 0,344$) maka diperoleh kesimpulan ketiga variabel tersebut memiliki konsistensi interval yang memadai atau dapat dikatakan reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi, dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau

dengan melihat histogram dari residualnya. Yang mana dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov.

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp.Sig>0.05)

H_a = data residual berdistribusi tidak normal (Asymp.Sig<0.05)

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai Variance Inflator Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, dengan residualnya :

a. Analisis Grafik

- Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Statistik

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson.

Dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi;
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Durbin Watson $< F$ tabel, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi, demikian sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjust R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya presentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

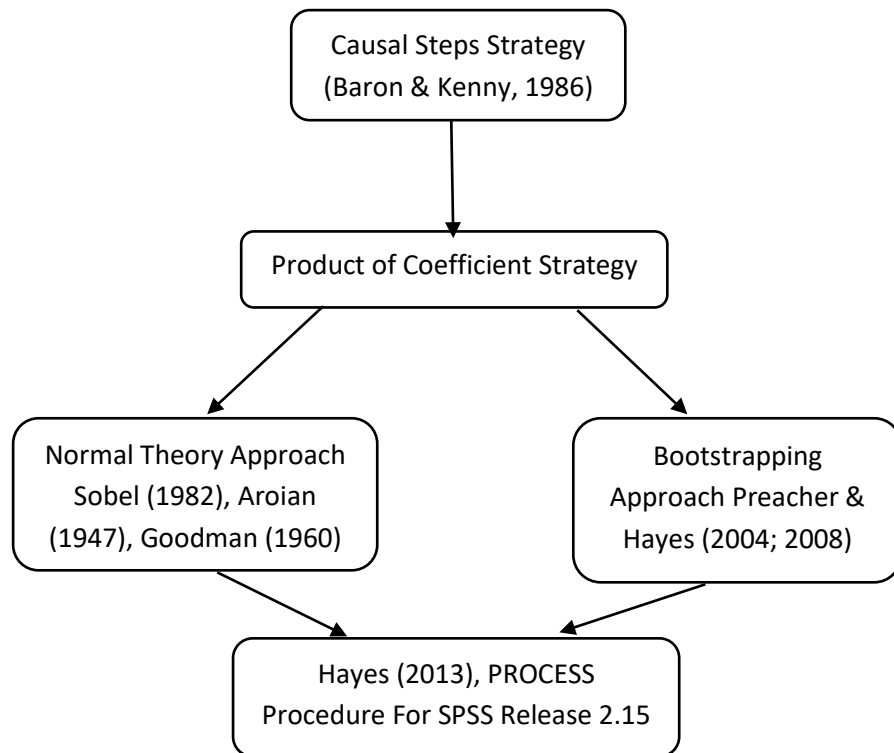
3) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05.

4. Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Mediasi menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows. Menurut Rohmana (2013, hlm. 59) “regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah Inovasi dan Kemitraan (M) berperan memediasi Perilaku Kewirausahaan (X)

terhadap Laba Pengusaha (Y). Adapun langkah-langkah uji model mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm. 3) dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Uji Model Mediasi

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa untuk menguji hipotesis mediasi pada umumnya menggunakan dua cara atau dua strategi, yaitu causal step berdasarkan ketentuan Baron & Kenny dan product of coefficient yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung atau indirect effect.

4. A. Causal Steps Strategy: Baron & Kenny

Kusnendi (2018, hlm.3) mengemukakan langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengacu prosedur pengujian peran mediator dengan causal step strategy yaitu sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien c.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien a.

3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi M terhadap Y menghasilkan koefisien b, sedangkan prediksi X ke Y menghasilkan koefisien c'.

Secara ringkas dapat ditulis dalam tiga persamaan berikut:

1) Persamaan 1: $Y = i_1 + cX$

2) Persamaan 2: $M = i_2 + aX$

3) Persamaan 3: $Y = i_3 + bM + c'X$

Keterangan:

Y = Pendapatan/Laba

i_1 = Konstanta Regresi Persamaan

i_2 = Konstanta Regresi Persamaan 2

i_3 = Konstanta Regresi Persamaan 3

c = Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y (pada persamaan 1)

a = Koefisien Regresi Variabel X terhadap M

b = Koefisien Regresi Variabel M terhadap Y

c' = Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y (pada persamaan 3)

X = Perilaku Kewirausahaan

M = Inovasi dan Kemitraan

Adapun model persamaan regresi liner berganda dengan pendekatan matriks adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$Y_1 = b_0 + b_1X_{11} + b_2X_{12} + \dots + b_kX_{1k} + e_1$$

$$Y_n = b_0 + b_1X_{n1} + b_2X_{n2} + \dots + b_{nk}X_{nk} + e_n$$

Dengan asumsi data berdistribusi normal, rata-rata e sama dengan nol. Karena itu persamaan di atas diringkas menjadi (Kusnendi, 2018, hlm. 5)

$$Y = Xb$$

Dari persamaan di atas maka diperoleh matrik b,

$$b = XY$$

Dalam operasi matriks pembagian tersebut dapat diselesaikan dengan mengalikan matriks Y dengan matriks invers dari matrik X (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$b = X^{-1}Y$$

Karena jumlah observasi (n) lebih besar dari banyaknya variabel bebas (k) sehingga tidak mungkin memperoleh invers dan matriks X, maka persamaan $Y=Xb$ ruas kiri dan kanannya dikalikan dengan tranpose (balikan) matriks X, diperoleh persamaan normal (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$(X'X)b = (X'Y)$$

$$b_0 = C_{00}\sum Y + C_{01}\sum X_1Y + C_{02}\sum X_2Y + C_{03}\sum X_3Y$$

$$b_1 = C_{10}\sum Y + C_{11}\sum X_1Y + C_{12}\sum X_2Y + C_{13}\sum X_3Y$$

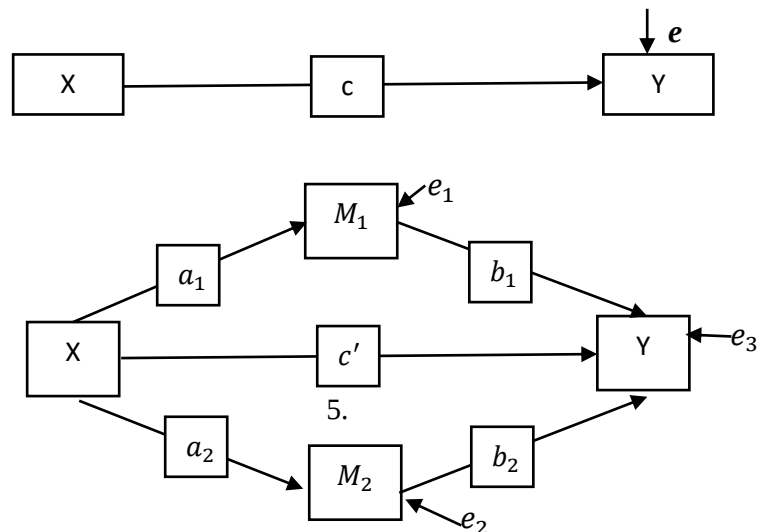
$$b_2 = C_{20}\sum Y + C_{21}\sum X_1Y + C_{22}\sum X_2Y + C_{23}\sum X_3Y$$

$$b_3 = C_{30}\sum Y + C_{31}\sum X_1Y + C_{32}\sum X_2Y + C_{33}\sum X_3Y$$

Kesimpulan:

- Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- Kesimpulan: • Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- Jika c' nilainya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh (full, perfect atau complete mediation). Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

Ketiga persamaan regresi yang akan diuji tersebut dapat dibuat ke dalam sebuah diagram seperti berikut:

Gambar 3.2 *Parallel Mediation Model*

c = Total Effect

ab = Indirect Effect

c' = Direct Effect

B. Product of Coefficient Strategy

Strategi product of coefficient dalam pengujian mediasi didasarkan pada pengujian signifikansi indirect effects (ab). Uji signifikansi didasarkan pada dua teknik yaitu Sobel test versi Aroian atau normal theory approach yang dipopulerkan dan direkomendasikan oleh Baron & Kenny dan teknik resampling yaitu bootstrapping, yang dianggap lebih tangguh karena tidak membutuhkan asumsi normalitas dan teori sampel besar sebagaimana pada sobel test

1. Normal Theory Approach

Menurut Kusnendi (2018, hlm. 5) uji signifikansi indirect effects (ab) dengan pendekatan normal: Sobel, Aroian, dan Goodman test yaitu sebagai berikut:

a) Sobel test

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

b) Aroian test

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

c) Goodman test

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 - sa^2sb^2}}$$

keterangan:

ab = koefisien indirect effect yang diperoleh dari perkalian antara direct effect a dan b

a = koefisien direct effect variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M)

b = koefisien direct effect variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y)

sa = standard error koefisien regresi a

sb = standard error koefisien regresi b

Jika z -value dalam harga mutlak $>1,96$ atau tingkat signifikansi statistik z ($pvalue$) < 0.05 , berarti indirect effect atau pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui mediator dinyatakan signifikan.